

Pengaruh Perkembangan Psikologi Siswa SD Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik

Zahra Prameswari Naila Putri¹, Sobrul Laeli²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

ABSTRAK

Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia baik secara individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran di kelas cenderung dipengaruhi secara signifikan oleh perkembangan psikologis anak. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda. Mereka juga memiliki efek psikologis yang berbeda. Ketika berbicara tentang prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang harus diterapkan pada pengajaran siswa, maka ada beberapa hal yang Guru dalam konteks formal dan informal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profesional dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran; hal ini terutama terkait dengan psikologi pendidikan. Guru yang mahir dalam perspektif psikologi pendidikan adalah guru yang dapat menggunakan prinsip-prinsip psikologis dan semua informasi penting. Akibatnya, pemahaman siswa tentang pentingnya psikologi pendidikan akan mempengaruhi seberapa baik mereka melakukan tugas-tugas tertentu. Perkembangan psikologis siswa di sekolah dasar adalah yang pertama. Oleh karena itu, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik harus memahami setiap perbedaan tersebut.

Kata Kunci: Psikologi Perkembangan, Pembelajaran, Keberhasilan Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memelihara pengetahuan dari generasi ke generasi. Ini dilakukan untuk membantu pemuda. Agar dapat hidup lebih baik dan menikmati hidup di masyarakat. UNESCO mengakui bahwa empat domain pembelajaran penting untuk pendidikan yang menghasilkan pembangunan berkelanjutan dan berkualitas tinggi: *knowing, being, doing, living together*.

Pendidikan adalah upaya tekun dan tidak memihak untuk meningkatkan potensi manusia melalui pelatihan dan pendidikan. Untuk memberikan nilai-nilai dasar dalam hidup masyarakat yang berkebudayaan kepada generasi baru (penyerahan kultur), pendidikan adalah upaya utama. Sangat penting untuk "memajukan" dan "memperkembangkan" kebudayaan dengan cara yang mengarah pada kehidupan manusia (Dewantara, 1961). Kegiatan pendidikan tertentu biasanya dilakukan di lembaga formal, seperti sekolah negeri atau swasta. Di sekolah ini, guru melakukan kegiatan KBM yang harus bertujuan untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Encyclopaedia Britannica memberikan penjelasan tentang bagaimana kehidupan manusia. Logika ini menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap landasan pendidikan, termasuk landasan psikologis, akan memengaruhi keberhasilan pendidik dalam melaksanakan berbagai tugas. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman yang mendasar mengenai bagaimana program pengembangan anak mempengaruhi hasil pembelajaran, khususnya bagaimana program pengembangan anak di sekolah dasar.

Pendidikan didasarkan pada interaksi yang mungkin terjadi antara siswa, guru, dan masyarakat umum dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ina Magdalena dkk., 2023). Anak-anak memperoleh pengetahuan dasar, prinsip moral, dan sifat melalui interaksi dengan orang tua mereka. Segmentasi ini berkaitan dengan pendidikan di masyarakat dan di sekolah.

Setiap individu memiliki karakteristik dan sifat unik yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini menjadi semakin jelas saat seseorang tumbuh. Perbedaan individu didefinisikan sebagai variasi yang terjadi dari segi psikologis dan fisik (Landgren & Olsson, 1980). Karena perbedaan fisik, seperti tinggi atau bentuk tubuh, guru akan dengan cepat mengevaluasi setiap siswa. Tinggi rata-rata setiap siswa adalah pengamatan cepat lain yang dilakukan oleh guru. Ada siswa yang cepat dan lincah, siswa yang cepat belajar, siswa yang lambat, dan seterusnya. Perbedaan dalam berbagai aspek interaksi siswa-guru, termasuk tingkat kecerdasan dan bakat, serta

gaya dan kecepatan belajar yang berbeda, menyebabkan perbedaan khusus di antara siswa di sekolah dasar. Satu-satunya bahan bangunan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Karena harapan bahwa pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup setiap orang dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek Pembangunan.

Dengan pesatnya kemajuan globalisasi di abad ini, Sistem pendidikan nasional, khususnya di bidang teknologi dan pengetahuan, harus terus berkembang agar dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman. Secara umum, tujuan pendidikan dan sekolah adalah untuk menentukan bagaimana kehidupan manusia harus dijalani menggunakan standar pendidikan dan perilaku tertentu. Setiap orang memiliki pemahaman dan kutipan yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik, jadi pendidikan di masa lalu ditujukan untuk mempersiapkan setiap orang untuk menghadapi tantangan. Kebijakan praktis seperti ini sangat penting dalam setiap usaha dan pertemuan.

Sangat diharapkan bahwa guru memahami psikologi pendidikan sehingga mereka dapat membantu siswa dalam proses berkembang. Psikologi pendidikan adalah bidang yang berfokus pada psikologi manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja siswa. Psikologi pendidikan adalah bidang psikologi yang mempelajari, meneliti, dan membahas semua tindakan manusia yang terkait dengan pendidikan, seperti tindakan siswa, tindakan guru, kemudian interaksi guru-siswa (Syah, 2010)

Tulisan ini akan membahas bagaimana psikologi berperan dalam proses pembelajaran karena guru tidak hanya harus membantu siswa mencapai tujuan mereka tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan psikologis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *qualitative method*, yaitu suatu jenis penelitian yang pada umumnya melakukan penyelidikan di lingkungan objek alami, dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif investigasi, penemuan, deskripsi, dan penjelasan kualitas atau keuntungan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan cara kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam lingkungan alami (Moleong, 2017). Data yang dikumpulkan bukan dari wawancara dan observasi, tetapi dari dokumen resmi yang relevan lainnya; penelitian kualitatif menekankan kualitas daripada kuantitas. Penelitian kualitatif juga lebih memperhatikan proses daripada hasil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan antara bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas jika diamati selama proses. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai tempat, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Berdasarkan tempatnya, data dapat dikumpulkan di alam, di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, di jalan, dan sebagainya.

Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Salah satu metode untuk mengumpulkan data penelitian adalah *library reaserch* (Penelitian Perpustakaan). (Fraenkel & Wallen, 2007) mengatakan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang berfokus pada isi aktual dan fitur internal media. Peneliti dapat menggunakan teknik ini untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi tertentu, seperti buku teks, esai, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan semua jenis komunikasi lainnya yang dapat dianalisis. Penelitian kepustakaan tidak hanya mencakup buku-buku, tetapi juga dokumen-dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Tujuan dari penelitian kepustakaan

adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Penelitian kepustakaan diartikan sebagai serangkaian tindakan yang meliputi membaca, mencatat, dan mengolah informasi yang terdapat di dalam koleksi perpustakaan tanpa memerlukan penelitian lapangan (Zed, 2008). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan-catatan historis (Saleh, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam psikologi, "pengetahuan psikologi" adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yakni "Psyche", berarti "cinta", kemudian "logos", berarti "pengetahuan", adalah asal-usul istilah psikologi. Oleh karena itu, Psikologi adalah bagian dari studi tentang sifat atau perilaku manusia. (Syah, 2010) mengatakan bahwa banyak definisi psikologi berbeda, seperti:

1. The Science of Mental Life (Ilmu yang mempelajari kesehatan mental).
2. The Science of Psychology (Ilmu yang mempelajari kejiwaan).
3. The Science of Behavior (Ilmu yang mempelajari tingkah laku).

Manusia menikmati kehidupan alami mereka, yang mencakup fantasi, berkhayal, mawas diri, sugesti, perasaan tidak senang dan senang, kemauan, dan lainnya (Dimiyati, 1989). Psikologi meneliti bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Bruno membagi pengetahuan tentang psikologi ke dalam tiga kategori yang saling berhubungan secara teori. Pertama dan terutama, dapat dikatakan bahwa psikologi adalah studi (penyelidikan) tentang psikologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah bidang pengetahuan yang mempelajari dan menganalisis perilaku manusia sebagai individu ataupun sebagai kelompok dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun, menurut Gleitman, psikologi didefinisikan sebagai suatu cabang pengetahuan yang dikhususkan untuk memahami sifat manusia, termasuk perilaku, motivasi, dan cara mereka berpikir.

Singkatnya, psikologi adalah bidang yang mempelajari sifat manusia dalam hubungan interpersonal dan pribadi, termasuk tindakan yang tampak dan tidak tampak serta tindakan yang disadari dan tidak disadari.

A. PENDIDIKAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan melalui berbagai latihan belajar (Witherington, 1982). Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar yang berkelanjutan akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang semakin berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode dan strategi pengajaran yang efektif sangat penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk meningkatkan derajat kedewasaannya kemudian memperoleh kemampuan untuk berpikiran terbuka terhadap segala kesulitan (Porbakawatja & Harahap, 2015).

B. PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi pendidikan merupakan bidang studi yang menyelidiki bagaimana teori psikologi diterapkan dalam pendidikan. Psikologi pendidikan berbicara tentang masa laten yang muncul dalam upaya pengembangan manusia selama proses pembelajaran dan pengajaran. Sebagai contoh, dapat dikatakan bahwa masalah psikologis yang muncul pada seorang anak tidak selalu terkait dengan susunan psikologis peserta didik; sebaliknya, ketika seseorang menjadi siswa, mereka harus menjalani proses pendidikan dan tes psikologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang perlu dibahas dengan siswa adalah pengetahuan guru tentang psikologi pendidikan.

Pengetahuan psikologis adalah pengetahuan yang harus dibahas dengan guru dan siswa dalam pedagogi, karena sangat penting untuk proses pengajaran siswa yang melakukan penelitian mereka sendiri (Syah, 2003). Meskipun tidak semua perubahan pada sifat dan sifat psikologis berdampak negatif pada perubahan struktur biologis, perubahan yang dianggap sebagai cara untuk mencapai ketinggian baru dalam sifat psikologis tidak secara langsung terkait dengan perubahan pada struktur biologis. Proses perubahan elemen

fungsiional psikologi sebagai akibat dari modifikasi elemen fungsiional psikologi dikenal sebagai perkembangan. Sebelum mencapai kedewasaan, hal ini hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan proses belajar.

C. PSIKOLOGI PENDIDIKAN & PERANNYA DALAM BELAJAR-MENGAJAR

Psikologi memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang efektif antara semua komponen pendidikan. Salah satu hal terpenting untuk diajarkan adalah memahami psikologi siswa. Oleh karena itu, memahami psikologi pendidikan sangat penting bagi guru dan semua orang yang ingin menjadi guru. Oleh karena itu, psikologi pendidikan mencakup beberapa aspek:

1. Sebagai proses perkembangan siswa
2. Mengajarkan siswa metode belajar
3. Menjadi penghubung antara instruksi dan pembelajaran
4. Membantu dalam pengambilan keputusan

Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa mereka. Menurut (Suryabrata, 1984) para ahli psikologi pendidikan berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah berikut:

1. Pengaruh lingkungan dan pendidikan terhadap belajar.
2. Teori dan proses belajar.
3. Perbedaan antara kurva pembelajaran dan kurva pertumbuhan.
4. Perbedaan individu dan dampaknya terhadap kinerja akademik.
5. Kurva pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran.
6. Metode evaluasi yang efektif untuk tantangan yang dihadapi oleh anak penyandang cacat.
7. Metode yang menggabungkan hasil pembelajaran dengan metode pengajaran.
8. Perbandingan hasil pendidikan resmi dengan pendidikan yang diberikan oleh guru.
9. Dampak dari kondisi sosial secara keseluruhan terhadap pendidikan yang diberikan kepada anak penyandang cacat.

D. PENDIDIK HARUS MEMPELAJARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Siswa di sekolah belum mempelajari psikologi pendidikan secara menyeluruh, jadi mereka tetap menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, behaviorisme adalah teori dasar pengajaran yang digunakan oleh guru. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang diajarkan oleh guru mereka. (Budiningsih, 2005). Memiliki atau meningkatkan pemahaman tentang perkembangan psikologis anak sangat penting bagi guru, terutama guru sekolah. melalui pembelajaran yang efektif. Menurut (Dalyono, 2001), memahami psikologi pendidikan sangat penting bagi pendidik saat menerapkan pendidikan di berbagai institusi pendidikan. Dalam hal pendidikan, ada sepuluh jenis aktivitas yang membutuhkan prinsip psikologis, yaitu: Seleksi siswa baru, Ketekunan dalam belajar, Garis besar kurikulum, Analisis Pendidikan, Administrasi pembelajaran, Persiapan materi Pendidikan, Interaksi berbagi pembelajaran, Layanan penyuluhan dan bimbingan, Metode pengajaran, Evaluasi dan koreksi. Guru yang terampil adalah guru yang dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh dedikasi, sesuai dengan perspektif psikologi Pendidikan.

KESIMPULAN

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikologi manusia melalui pembelajaran tentang sifat-sifat manusia. Pendidikan merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan prosedural. Dengan demikian, pendidikan psikologis adalah pengetahuan tentang sifat manusia yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Perspektif psikologis dalam pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan perilaku psikologis yang tepat dalam interaksi. Akibatnya, memahami bahwa Psikologi pendidikan adalah bagian penting dari pekerjaan guru.

REFERENSI

- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi pendidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, K. H. (1961). *Karya Ki Hajar Dewantara bab I: Pendidikan*. Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dimiyati, M. M. (1989). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: The McGraw-Hill Companies.
- Ina Magdalena, Nurlaelah, & Indah Rahmatul Hasanah. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK SDN CENGLONG 1 TERHADAP KEBERHASILAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. 2023-04-24, Vol. 3 No. 2 (2023): May, 12. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.235>
- Landgren, S., & Olsson, K. (1980). "Oral Mechanoreceptor", dalam S. Grillner B. Lindblom, J.F. Lubker & A. Persson (eds.), *Speech Motor Control*. Oxford: Pergamon Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porbakawatja, R. S., & Harahap, H. A. H. (2015). *Ensiklopedi pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Saleh, A. R. (2009). *Pengantar ke pustakaan: Pedoman bagi pengguna perpustakaan di lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Sagung Seto.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Suryabrata, S. (1984). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Depok : Rajawali Pers.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Witherington, H. C. (1982). *Psikologi pendidikan (Ahli Bahasa: M. Buchori)*. Bandung :

Jemmars.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.